



Analysis of the teacher's difficulties in the preparation of teaching modules Kurikulum Merdeka in elementary school

Septi Yulaehah¹, Ratnasari Diah Utami²,

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

septiyula431@gmail.com¹, rd150@ums.ac.id²

ABSTRACT

The year 2023 is the second year of the implementation of Kurikulum Merdeka, but teachers are still unfamiliar with the curriculum transition. The purpose of this study is to find out which parts of the teacher have difficulty in compiling teaching modules and how efforts to overcome the challenges in compiling teaching modules. The method used is descriptive qualitative. The data source is selected by purposive sampling. The subject of this research is teachers who implement Kurikulum Merdeka, and the object is the teacher's difficulty in preparing the Kurikulum Merdeka teaching module. The data collection technique uses observation, interview, and documentation study methods. The data validity technique uses data and source triangulation techniques. The data analysis technique uses Milles & Huberman's interactive analysis model, which includes the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study's results indicate teacher difficulties in preparing teaching modules, namely, analyzing the conditions and needs of students, ATP analysis, determining time allocations, learning models and methods, learning objectives, meaningful understanding, and assessment. Efforts made by teachers in overcoming difficulties, namely, observation, asking about activities and learning that students like, discussing with peers, looking for references on the internet, opening an independent teaching platform, adjusting student needs and predicting the duration of activities, and targeting time for doing assignments.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 26 Nov 2023

Revised: 20 Jan 2024

Accepted: 21 Jan 2024

Available online: 27 Jan 2024

Publish: 21 Feb 2024

Keyword:

Kurikulum merdeka; primary school; teacher difficulties; teaching modules

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Tahun 2023 merupakan tahun kedua diimplementasikannya Kurikulum Merdeka, namun guru masih belum terbiasa dengan adanya peralihan kurikulum tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pada bagian mana guru kesulitan dalam menyusun modul ajar dan bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun modul ajar. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif, sumber data dipilih secara purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dan objeknya adalah kesulitan guru dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan guru dalam menyusun modul ajar yakni; menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik, analisis ATP, menentukan alokasi waktu, model dan metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, asesmen. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan yakni; observasi, menanyakan kegiatan dan pembelajaran yang disukai peserta didik, berdiskusi dengan teman sejawat, mencari referensi di internet, membuka platform merdeka mengajar, menyesuaikan kebutuhan murid dan memprediksi lama durasi kegiatan, menentukan target waktu mengerjakan tugas.

Kata Kunci: Kesulitan guru; kurikulum merdeka; modul ajar; sekolah dasar

How to cite (APA 7)

Yulaehah, S., & Utami, R. D. (2024). Analysis of the teacher's difficulties in preparing teaching modules Kurikulum Merdeka in elementary school. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 429-442.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymized during the review.



Copyright

2024, Septi Yulaehah, Ratnasari Diah Utami. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: rd150@ums.ac.id

INTRODUCTION

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang akan ditetapkan sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang (Nurwiatin, 2022). Tahun 2023 merupakan tahun kedua pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang mana kurikulum ini dilaksanakan oleh peserta didik kelas I, II, IV dan V untuk jenjang sekolah dasar. Pada Kurikulum Merdeka ada beberapa tingkatan fase pada sekolah dasar yakni, (1) Fase A terdiri dari kelas I dan kelas II; (2) Fase B terdiri dari kelas III dan Kelas IV; (3) Fase C terdiri dari kelas V dan VI (Jannah *et al.*, 2022). Meskipun sudah berjalan 1 tahun dan masuk tahun kedua implementasi Kurikulum Merdeka, guru masih belum terbiasa dan mengalami kesulitan. Sehingga pada saat ini, para guru masih dalam masa peralihan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013, yang mana dalam pergantian kurikulum dibutuhkan penyesuaian dan adaptasi dalam penerapannya (Rahmadhani *et al.*, 2022).

Tujuan dari adanya Kurikulum Merdeka adalah untuk memulihkan ketertinggalan pembelajaran, hal ini ditetapkan melalui putusan Menteri Pendidikan Indonesia, yang memutuskan kebijakan Kurikulum Merdeka yang didasari putusan Kemendikbudristek No 56/M/2022. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih mengutamakan pengetahuan yang penting dan mendasar sesuai dengan tahapannya (Priantini *et al.*, 2022). Konsep pengetahuan yang penting atau esensial dalam Kurikulum Merdeka ini mencakup hal fundamental yang harus dikuasai siswa seperti literasi dan numerasi, keterampilan teknologi, berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, komunikasi, dan belajar mandiri. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan progresif, di mana sekolah diberi kebebasan oleh Kemdikbudristek dalam penerapan kurikulum sesuai dengan kesiapannya (Nugraha, 2022). Dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga guru diberikan kebebasan dan keleluasaan sesuai dengan kreativitasnya (Ariga, 2022).

Modul ajar atau bahan ajar merupakan alat pengajaran yang dibuat secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajar guna mencapai kompetensi atau sasaran tertentu (Magdalena *et al.*, 2020). Standar kompetensi pada kurikulum merupakan seperangkat kemampuan, keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Standar kompetensi Modul ajar memiliki peran dan pengaruh yang signifikan dalam merencanakan pembelajaran untuk menunjang pembelajaran (Nesri & Kristanto, 2020). Guru memiliki kebebasan dalam mendesain modul ajar, namun modul ajar memiliki komponen minimal yang harus dicantumkan dalam modul ajar yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, rencana penilaian awal dan akhir, kemudian media yang digunakan. Namun apabila diperlukan, berdasarkan pernyataan Kemendikbudristek, guru dapat menambah beberapa komponen pembelajaran lainnya, seperti (1) informasi umum (identitas, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran); (2) komponen inti (tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik); (3) Lampiran di mana memuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD, pengayaan dan remedial, bahan bacaan, glosarium dan daftar pustaka).

Penyusunan modul ajar terdiri dari beberapa tahap, yaitu (1) analisis kebutuhan dan kondisi siswa, guru serta satuan pendidikan; (2) asesmen diagnostik bagi guru untuk identifikasi pemahaman dan kelemahan peserta didik; (3) identifikasi Profil Pelajar Pancasila; (4) menyusun alur tujuan pembelajaran yang didasari capaian pembelajaran; (5) menyusun asesmen; (6) guru menyusun modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar yang ditentukan (Salsabilla *et al.*, 2023). Peran guru sangat penting pada penyusunan modul ajar, karena guru ditantang untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikirnya dalam menyusun perangkat pembelajaran (Maulinda, 2022). Namun jika dibandingkan dengan perangkat pada kurikulum sebelumnya yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar Kurikulum Merdeka lebih sederhana dalam penyusunannya (Nuryani *et al.*, 2023). Apabila dilihat dari kompetensi yang dituju di mana pada Kurikulum 2013 dibentuk kompetensi dasar yang dibagi

menjadi 4 kompetensi inti di antaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan sedangkan pada Kurikulum Merdeka hanya dibentuk capaian pembelajaran per fase.

Idealnya guru menyusun modul ajar dengan maksimal, tapi kenyataannya masih ada guru yang memiliki hambatan pada saat menyusun perangkat modul ajar dan mengembangkan modul ajar, apalagi Kurikulum Merdeka yang masih tergolong baru. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh [Zulaiha et al. \(2023\)](#) mengenai permasalahan guru pada penerapan Kurikulum Merdeka, temuan penelitian ini menyebutkan terdapat kesulitan dalam menyusun beberapa komponen modul ajar. Persamaan dengan penelitian tersebut yakni sama-sama meneliti mengenai masalah yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan upayanya, namun penelitian tersebut fokus penerapan Kurikulum Merdeka secara umum sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada penyusunan modul ajar. Subjek dalam penelitian tersebut yakni guru kelas I dan IV sedangkan penelitian ini lebih luas dengan wawancara dua belas guru kelas I, II, IV dan V semua rombongan belajar (rombel) A, B, dan C. Penelitian oleh [Kurnia et al. \(2021\)](#) mengenai kesulitan guru pada penyusunan perangkat pembelajaran di sekolah dasar dengan hasil guru menemukan kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Persamaan dengan penelitian tersebut yakni sama-sama meneliti mengenai kesulitan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, namun terdapat perbedaan pada kurikulum yang diterapkan dimana penelitian tersebut menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka, subjek pada penelitian tersebut fokus pada guru kelas atas namun pada penelitian ini subjeknya merupakan guru yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di mana terdapat dua belas guru yakni guru kelas I, II, IV, dan V semua rombel dari A, B dan C.

Pergantian kurikulum ini membutuhkan adaptasi yang tidak mudah sehingga masih ditemukan adanya kesulitan dalam penyusunan modul ajar bagi para guru, khususnya di SD Muhammadiyah 16 Karangasem. Dari masalah yang ditemukan di lapangan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam menyusun modul ajar khususnya guru kelas I, II, IV dan V. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka disusun sebagai kurikulum yang menitik beratkan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang bertujuan agar pembelajaran lebih optimal dalam mencapai kompetensi ([Fauzi, 2022](#)). Kurikulum Merdeka ini mengangkat konsep “Merdeka Belajar” yang memiliki arti bahwa sekolah memiliki keleluasaan untuk berkreasi dengan kreatif dan berinovasi belajar secara mandiri ([Khosiyatika & Kusumawati, 2023](#)). Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang tenang, santai, menyenangkan, dan dapat mendorong pengembangan bakat pada diri peserta didik tanpa tertekan ataupun stres. Sehingga dengan penerapannya Kurikulum Merdeka, diharapkan pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan optimal ([Khusni et al., 2022](#)).

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik yaitu berfokus pada materi esensial, memiliki jam tambahan khusus yang digunakan untuk mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila, dan yang terakhir yaitu memberikan keleluasaan untuk merancang, mengatur dan melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sesuai fasenya ([Leu, 2022](#)). Kurikulum Merdeka dihadirkan untuk menjadi solusi terhadap sistem pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka mengutamakan kemampuan dan pengetahuan siswa yang relevan dengan tingkatannya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan menyeluruh ([Priantini et al., 2022](#)). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru dan sekolah diberi kebebasan dalam menentukan penerapan

pendidikan, baik secara menyeluruh maupun bertahap, dan disesuaikan dengan prinsip yang telah ditetapkan (Lestari & Arifin, 2023). Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, yang sesuai dengan tingkatan capaian pembelajaran dengan penelitian autentik guna menggambarkan kecapaian siswa dalam seluruh aspek kompetensi.

Modul Ajar dan Tahapan Pembuatan Modul Ajar

Modul ajar digunakan sebagai panduan pembelajaran oleh guru, yang disusun secara menarik, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Setiawan *et al.*, 2022). Modul ajar dibuat dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan sehingga sasaran bersifat spesifik dan unik untuk mencapai indikator pembelajaran secara maksimal (Maulinda, 2022). Rencana pembelajaran dibutuhkan oleh setiap pendidik sebagai pedoman untuk mencapai capaian pembelajaran.

Kemendikbudristek menjelaskan bahwa modul ajar serupa dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun komponen dalam modul ajar lebih lengkap sehingga RPP tidak perlu digunakan apabila guru sudah menggunakan modul ajar. Menurut Kemendikbudristek terdapat komponen minimum dalam modul ajar yaitu: (1) Tujuan pembelajaran; (2) Kegiatan pembelajaran; (3) Penilaian awal dan akhir; dan (4) Media pembelajaran. Keempat komponen tersebut merupakan komponen yang diharuskan ada di dalam setiap modul ajar yang dikembangkan oleh guru maupun pihak sekolah.

Adapun tahapan dalam menyusun perangkat ajar Kurikulum Merdeka menurut Maulinda (2022), yang terdiri 8 langkah, yaitu (1) Analisis kebutuhan dan kondisi siswa, guru, dan satuan Pendidikan, ditunjukkan untuk pendidik menganalisis permasalahan, kebutuhan, dan kondisi peserta didik dalam pembelajaran agar modul ajar yang dirancang tepat sasaran dan akurat; (2) Melakukan asesmen diagnostik, yang bertujuan untuk melihat dan memahami kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Asesmen ini berguna untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan terhadap kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran; (3) Mengidentifikasi profil pelajar Pancasila, yaitu proses identifikasi kebutuhan peserta didik dengan acuan pendidikan yang berkarakter profil pelajar Pancasila; (4) Mengembangkan modul ajar, yaitu penyusunan modul ajar berdasarkan acuan dari alur tujuan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya yang berdasar dari capaian pembelajaran; (5) Menyusun asesmen (jenis, teknik, instrumen) di mana guru akan; menyusun asesmen sesuai dengan materi baik asesmen formatif dan asesmen sumatif; (6) Menyusun modul ajar, di mana pada tahap ini guru menyusun modul ajar dengan memperhatikan komponen yang telah ditentukan; (7) Menentukan komponen, dalam menentukan komponen, guru menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar; dan terakhir (8) Evaluasi modul ajar, sebagai refleksi sejauh mana modul ajar yang dilaksanakan sesuai rencana.

Kesulitan Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang bersifat profesional, memiliki tanggung jawab utama dalam kegiatan mengajar, mendidik, serta membimbing (Angkur *et al.*, 2022). Kesulitan merupakan suatu kondisi sulit, kesukaran atau kesusahan. Kesulitan guru merupakan suatu tantangan, hambatan atau masalah yang dihadapi oleh guru ketika menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kesulitan yang dialami oleh guru ini dapat terjadi karena beberapa faktor di antaranya profesionalitas guru, lingkungan atau bahkan dari sistem pendidikan (Sulton & Maunah, 2022). Pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru memiliki peran utama, namun pada proses penyusunan perangkat pembelajaran tidak jarang guru mengalami kesulitan karena harus melalui beberapa langkah yang kompleks. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran muncul karena kurangnya pemahaman terhadap kurikulum. Guru memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar,

sehingga penting bagi mereka untuk memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar optimal bagi siswa (Surya et al., 2016).

METHODS

Metode penelitian dalam kajian ini ialah kualitatif deskriptif. Panjaitan dalam bukunya “Metodologi Penelitian” menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mengamati objek secara alamiah tanpa manipulasi atau uji hipotesis. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Kota Surakarta dengan sumber data dari informan terpilih menggunakan *purposive sampling*. Subjeknya adalah guru kelas I, II, IV, dan V semua rombel A, B dan C dari SD Muhammadiyah 16 Karangasem, objek penelitian ini adalah kesulitan guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, wawancara dengan guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka berjumlah dua belas guru yaitu guru kelas I, II, IV, dan V dari semua rombel berjumlah 3 yakni A, B dan C, tahap wawancara berfokus pada pertanyaan terkait pada bagian mana guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar dan upaya mengatasi kesulitan tersebut, serta studi dokumentasi terhadap modul ajar yang disusun oleh guru kelas. Teknik keabsahan data diverifikasi dengan triangulasi data dan sumber. Panjaitan juga menjelaskan maksud dari metode triangulasi data dan informasi yang berasal dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara mendapatkan data tersebut dari sumber lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menerapkan model analisis interaktif Milles & Huberman yang dikembangkan pada tahun 1984, yang mencakup langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdussamad dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif”.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Data yang ditemukan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru di SD Muhammadiyah 16 Karangasem terkait dengan (1) kesulitan guru dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka; dan (2) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan dengan 12 guru yang mengajar di kelas I, II, IV, dan V.

Kesulitan Guru dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara dengan informan sejumlah 12 guru kelas I, II, IV dan V dari semua rombel A, B, dan C SD Muhammadiyah 16 Karangasem menunjukkan kesulitan-kesulitan yang guru hadapi dalam penyusunan modul ajar. Dalam hal ini, penguraian hasil disesuaikan dengan tahapan dari penyusunan modul, yaitu (1) analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik; (2) menganalisis alur tujuan pembelajaran; (3) menentukan alokasi waktu; (4) menentukan model dan metode pembelajaran; (5) menentukan tujuan pembelajaran; (6) menentukan pemahaman bermakna; dan (7) menyusun asesmen. Secara lengkap, kesulitan ini dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Kesulitan yang Ditemukan

No	Tahapan Penyusunan modul ajar	Kesulitan Yang Ditemukan
1	Analisis kondisi dan kebutuhan siswa	Menyesuaikan materi dengan kemampuan anak yang berbeda, Menuangkan ide menyusun pembelajaran minat dan gaya belajar siswa yang beragam
2	Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian antara capaian pembelajaran dan buku dari dinas.
3	Menentukan Alokasi Waktu	Mengatur waktu penerapan P5 perlu disesuaikan dengan mata pelajaran lainya Perbedaan batasan waktu materi setiap mata pelajaran dan tidak selesai tepat waktu.
4.	Menentukan Model dan Metode Pembelajaran	Belum menemukan model dan metode pembelajaran yang sesuai pada Mata PelajaranI bahasa Indonesia
5.	Menentukan Tujuan Pembelajaran	Ketidakesuaian antara tujuan pembelajaran dari pemerintah dan buku dari dinas
6.	Menentukan Pemahaman Bermakna	Perbedaan pemahaman anak
7.	Menyusun Asesmen	Pemasukan data dengan menggunakan IT Menentukan penilaian Profil Pelajar Pancasila

Sumber: Penelitian, 2023

Kesulitan yang dihadapi masing-masing guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka kesulitan yang dihadapi masing-masing guru SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam penyusunan modul ajar dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Kesulitan Setiap Guru

No	Tahapan Penyusunan modul ajar	Kelas											
		1A	1B	1C	2A	2B	2C	4A	4B	4C	5A	5B	5C
1.	Analisis kondisi dan kebutuhan siswa				✓				✓				
2.	Alur Tujuan Pembelajaran							✓					
3.	Alokasi Waktu					✓		✓					
4.	Model dan metode pembelajaran							✓			✓		
5.	Tujuan Pembelajaran							✓			✓		
6.	Pemahaman Bermakna								✓				
7.	Asesmen	✓									✓		

Sumber: Penelitian, 2023

Tabel 2 menunjukkan kesulitan yang dihadapi masing-masing guru pada proses penyusunan modul ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, setiap guru memiliki kesulitannya masing-masing. Pada tahap pertama, yaitu analisis kebutuhan dan kondisi siswa, sebanyak dua guru yakni guru kelas 2A dan 4B. Tahap ke-2 menganalisis alur tujuan pembelajaran dialami oleh guru kelas 4A. Tahap ke-3 menentukan alokasi waktu sebanyak dua guru mengalami kesulitan yakni guru kelas 2B dan 4A. Tahap ke-4 menentukan model dan metode pembelajaran di alami oleh dua guru yakni guru kelas 4A dan 4C.

Tahap ke-5 menentukan tujuan pembelajaran dialami oleh dua guru yakni guru kelas 2C dan 4C. Tahap ke-6 kesulitan menentukan pemahaman bermakna dialami oleh guru kelas 4B. Tahap ke-7 menyusun asesmen dialami dua guru yakni guru kelas 1A dan 4C.

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara kepada 12 guru dari semua rombel kelas I, II, IV, dan V di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam upaya mengatasi kesulitan yang dihadapi pada proses penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3. Upaya Guru

No	Tahapan Penyusunan modul ajar	Upaya Yang Dilakukan
1	Analisis kondisi dan kebutuhan siswa	Observasi dalam satu bulan, lalu dipilih yang lebih dibutuhkan oleh siswa, Mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa kegiatan dan pembelajaran yang disukai, kemudian menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan gaya belajar siswa.
2	Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran	Diskusi dengan teman khususnya yang satu fase, mencari referensi di internet dan membuka platform merdeka mengajar.
3	Menentukan Alokasi Waktu	Prediksi durasi kegiatan, menentukan waktu pengerjaan tugas sesuai dengan tingkat kesulitan, dan tukar jadwal.
4.	Menentukan Model dan Metode Pembelajaran	Diskusi dengan teman.
5.	Menentukan Tujuan Pembelajaran	Menyinkronisasikan antara tujuan pembelajaran dan materi, membuka platform merdeka mengajar, dan upaya pihak sekolah dengan mendatangkan narasumber dari luar untuk mengisi pelatihan Kurikulum Merdeka.
6.	Menentukan Pemahaman Bermakna	Berdiskusi dengan teman sejawat dan membuka platform merdeka mengajar.
7.	Menyusun Asesmen	Menggali informasi mengenai asesmen, diskusi dengan teman dan mengambil nilai dari keaktifan siswa.

Sumber: Penelitian 2023

Tabel 3 menunjukkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan penyusunan modul ajar. Upaya-upaya tersebut disesuaikan dengan tahapan dari penyusunan modul. Pada tahap pertama analisis kebutuhan dan kondisi siswa upaya yang dilakukan oleh guru kelas 2A dengan observasi selama satu bulan dan guru kelas 4B bertanya mengenai kegiatan yang disukai siswa. tahap ke-2 guru kesulitan menyusun alur tujuan pembelajaran sehingga upaya guru kelas 4A yaitu berdiskusi dengan teman sejawat, mencari referensi di internet dan membuka platform merdeka mengajar, tahap ke-3 guru kesulitan menentukan alokasi waktu upaya guru kelas 2B dengan memprediksi durasi dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik sedangkan guru kelas 4A dengan menukar jadwal, tahap ke-4 guru kesulitan menentukan model dan metode pembelajaran sehingga upaya guru kelas 4A dan 4C diskusi dengan teman, tahap ke-5 guru kesulitan dalam menentukan tujuan pembelajaran upaya guru kelas 2C dengan menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dan materi sedangkan guru kelas 4C membuka platform merdeka mengajar, tahap ke-6 guru kesulitan dalam menentukan pemahaman bermakna sehingga upaya guru kelas 4B berdiskusi dengan teman dan membuka platform merdeka mengajar, dan yang terakhir guru kesulitan dalam menyusun asesmen sehingga upaya dilakukan oleh guru kelas 1A dan 4C menggali informasi mengenai asesmen, belajar sampai bisa, dan mengambil nilai dari keaktifan siswa.

Discussion

Analisis kebutuhan dan kondisi peserta didik

Beragam kemampuan, gaya dan minat siswa dalam satu kelas, hal ini memunculkan kesulitan karena guru harus menyesuaikan keberagaman tingkat kemampuan, minat dan gaya belajar siswa. Sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga membantu guru menyampaikan materi secara adil sesuai dengan keberagaman siswa. Penggunaan kurikulum yang mengadopsi prinsip kemerdekaan mendukung siswa belajar sesuai dengan minat dan kemampuan untuk mencapai hasil yang optimal dan bermakna (Yulianti *et al.*, 2022). Antara siswa satu dengan yang lain memiliki kesiapan yang berbeda dalam menerima materi pembelajaran, ada yang belum tahu sama sekali dan ada yang sudah terampil (Ngaisah *et al.*, 2023). Penentuan fase peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka guru melakukan asesmen diagnostik sesuai paparan dari Kemendikbudristek. Melalui tahapan analisis terhadap kebutuhan peserta didik ini kelemahan dan kelebihan peserta didik dapat diketahui sehingga membantu guru dalam mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan dengan kebutuhannya.

Beberapa guru mengalami kesulitan dalam analisis kebutuhan dan kondisi peserta didik yaitu guru kelas 2A dan 4B. Sehingga upaya dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan ini dengan observasi, mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa kegiatan dan pembelajaran yang disukai, kemudian menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan gaya belajar siswa. Sesuai dengan Ngaisah *et al.* (2023) menjelaskan sebelum pembelajaran dimulai guru dapat melakukan diskusi tentang pengetahuan siswa untuk mengenal dan memahami siswa. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang, karakter bahagia atau tidaknya peserta didik maka guru dapat menggunakan tes diagnostik baik kognitif maupun non-kognitif (Nurchayono & Putra, 2022). Tes tersebut juga dapat diakses pada aplikasi PMM, di mana Nugraha (2022) pada artikelnya menjelaskan bahwa dalam PMM terdapat fitur asesmen yang dapat membantu guru dalam melakukan asesmen diagnostik yang berkaitan dengan kemampuan numerasi dan literasi siswa dengan cepat.

Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Sebelum merancang modul ajar, guru menentukan alur tujuan pembelajaran terlebih dahulu yang didasarkan dari capaian pembelajaran. Modul ajar ialah penerapan dari alur tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya (Setiawan *et al.*, 2022). Alur Tujuan Pembelajaran bentuknya rinci karena mendasari penyusunan rencana pembelajaran, ATP yang dibuat antara guru satu dengan yang lain berbeda karena tidak ditetapkan oleh pemerintah (Fajri *et al.*, 2023). Pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran melalui berbagai metode, mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusunnya dalam suatu rangkaian pembelajaran, lalu menganalisis elemen capaian pembelajaran guna mengidentifikasi kompetensi pada tahap akhir setiap elemen (Mahmudah, 2023).

Prinsip ATP dalam “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan”, menjelaskan bahwa penyusunan alur tujuan pembelajaran memiliki prinsip-prinsip esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. Fungsi alur tujuan pembelajaran mirip dengan silabus dalam Kurikulum 2013, yakni sebagai panduan dalam merancang pembelajaran, tetapi disertai dengan capaian pembelajaran, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembuatan ATP berisi satuan pendidikan, semester, kelas, fase, mata pelajaran, rumusan materi, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, model pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar (Riswakhayuningsih, 2022). Alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah serangkaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang dengan sistematis dan logis, mencakup seluruh fase capaian pembelajaran mulai dari awal hingga akhir (Manalu *et al.*, 2022).

Kesulitan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran ini dialami oleh guru kelas 4B, sehingga upaya yang dilakukan oleh guru dengan cara mencari referensi di internet dan membuka platform merdeka mengajar. Dalam mengembangkan kompetensi pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka pendidik dibantu oleh platform merdeka mengajar, pendidik dapat mengakses PMM melalui web dan aplikasi pada perangkat android maupun komputer atau laptop (Fitriya *et al.*, 2023). Dengan pengembangan platform merdeka mengajar ini diharapkan menjadi media dan teman bagi guru pada implementasi Kurikulum Merdeka untuk semangat berkolaborasi dan saling berbagi (Nugraha, 2022).

Menentukan Alokasi Waktu

Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai target dan berjalan sistematis maka ditentukan alokasi waktu. Dalam Kurnia *et al* (2021) menyebutkan bahwa meskipun pendidik telah merencanakan pembelajaran sedemikian rupa namun ketika pelaksanaan pembelajaran alokasi waktu tidak sesuai, hal ini dikarenakan adanya waktu yang terbatas. Kemampuan peserta didik yang berbeda menyebabkan adanya perbedaan waktu dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, ada peserta didik yang membutuhkan waktu cepat dan ada juga yang membutuhkan waktu lama (Ngaisah *et al.*, 2023). Kemendikbudristek menjelaskan bahwa sekolah dibebaskan untuk menentukan jadwal pembelajaran, namun target jam pelajaran salam satu tahun bisa dicapai dalam waktu kurang satu tahun. Sekolah memiliki kebebasan untuk menyesuaikan alokasi waktu beban belajar setiap minggunya dengan fleksibel selama satu tahun pelajaran (Qotimah & Rusman, 2023). Pelaksanaan proyek P5 dapat disesuaikan dengan situasi masing-masing sekolah (Arifah & Utami, 2023).

Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menentukan alokasi waktu, yaitu guru kelas 2B dan 4A sehingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dengan memprediksi durasi kegiatan dan menentukan waktu pengerjaan tugas sesuai dengan tingkat kesulitan. Ngaisah *et al.* (2023) menjelaskan bahwa modul ajar dapat dibuat dengan mudah apabila guru mengetahui minat peserta didik dan menentukan satu pembelajaran sesuai dengan jam pembelajaran yang berlaku. Sufyadi dalam bukunya yang berjudul "*Pembelajaran Paradigma Baru*" menjelaskan bahwa target durasi antara tugas satu dengan yang lainnya berbeda karena menyesuaikan bagaimana tujuan eksplorasi pembelajaran.

Menentukan Model dan Metode Pembelajaran

Berbagai model pembelajaran dapat diimplementasikan untuk mendukung efektivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar beragam untuk mencapai hasil optimal. Model dan metode pembelajaran merupakan strategi guru agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan mudah (Putra *et al.*, 2019). Namun guru memiliki kesulitan terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tahap pengajaran bahasa Indonesia kelas atas, mencakup kegiatan menulis, menyimak, membaca, dan berbicara. Metode yang dapat diterapkan pembelajaran kelas tinggi sekolah dasar mencakup latihan, drill, kerja kelompok, pendekatan inkuiri, pemecahan masalah, dan sesi tanya jawab (Safitri *et al.*, 2022). Pembelajaran di kelas tinggi sering kali mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Kurniawan *et al.*, 2022).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru perlu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga pembelajaran menjadi berkualitas. Guru perlu memahami karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Pemahaman karakteristik peserta didik menjadi aspek krusial untuk menerapkan strategi, model, serta metode yang sesuai (Safitri *et al.*, 2022).

Menentukan Tujuan Pembelajaran

Guru memiliki kebebasan dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran ini merupakan turunan dari capaian pembelajaran yang tercantum dalam putusan Kemendikbudristek Nomor 56 tahun 2022. Tujuan pembelajaran dibuat untuk menyederhanakan capaian pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai rencana (Putri *et al.*, 2022).

Kesulitan dalam menentukan tujuan pembelajaran dialami oleh guru kelas 2C dan 4C, sehingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dengan membuka platform merdeka mengajar. Kemudian menyusun kembali dengan menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dan materi. Upaya pihak sekolah dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami oleh guru yakni dengan mendatangkan narasumber dari luar untuk mengisi pelatihan ataupun *workshop*.

Menentukan Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna dalam Kurikulum Merdeka merupakan hal yang perlu diperhatikan. Pemahaman bermakna merupakan komponen yang cukup krusial dan tidak dapat diabaikan, pemahaman bermakna merupakan suatu pernyataan yang mendeskripsikan hubungan konsep satu dengan lain dalam pembelajaran agar tercipta pemahaman yang utuh (Setiawan *et al.*, 2022). Isi dari pemahaman bermakna yaitu tentang informasi yang memiliki manfaat dalam pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pembelajaran yang memunculkan umpan balik antara guru dan peserta didik dengan melakukan tanya jawab yang memunculkan pemahaman bermakna (Fajri *et al.*, 2023).

Guru kelas 4B mengalami kesulitan dalam pemahaman bermakna sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal ini dengan cara berdiskusi sesama teman sejawat. Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat membantu guru dalam berkolaborasi dan mengatasi permasalahan pada proses menyusun modul ajar. Pemerintah memfasilitasi platform merdeka mengajar sebagai upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengatasi kesulitan yang terjadi. Sejalan dengan Rohimat & Najarudin (2022) dalam upaya saling memberikan dukungan sesama guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru membentuk komunitas belajar. Dengan pendampingan dan pelatihan terhadap guru baik mandiri ataupun secara berkelompok seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan komunitas guru lainnya saling berbagi baik praktik, materi pembelajaran dan juga melalui platform merdeka mengajar (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Menyusun Asesmen

Asesmen merupakan hal yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran yang berguna sebagai evaluasi. Penilaian merupakan komponen yang penting untuk mengetahui kemampuan peserta didik (Nasution, 2022). Dalam buku yang ditulis oleh Indrastoeti dan Siti dalam bukunya yang berjudul "Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar" menjelaskan asesmen secara garis besar terdapat dua tipe asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Penggunaan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan atau tingkat efektivitas pembelajaran yang sudah dilakukan. Asesmen bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena melalui asesmen kita akan mengetahui prestasi dan kemajuan siswa (Budiyanto, 2014). Kurikulum Merdeka ini berada di era digital sehingga baik dalam pembelajaran maupun dalam penilaian guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi di dalamnya, namun guru masih kesulitan dalam penerapan teknologi. Pendidikan pada zaman sekarang juga mengharuskan perkembangan pengetahuan dan teknologi pada

siswa, yang akan menjadi sumber daya manusia di masa mendatang (Ardianti & Amalia, 2022). Perkembangan teknologi yang semakin maju menjadikan teknologi sebagai kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan (Hanafi & Minsih, 2022).

Adanya hambatan dalam penilaian implementasi Kurikulum Merdeka yang dialami oleh guru kelas 1A dan 4C, sehingga guru berupaya untuk terus menggali informasi mengenai asesmen dan mencari referensi dari berbagai sumber. Husna & Rigianti (2023) mengemukakan bahwa guru mengikuti banyak pelatihan dan mencari lebih banyak informasi untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan penilaian, berbagai pelatihan Kurikulum Merdeka dapat membantu memperbaiki kualitas guru. Pada bagian asesmen formatif bisa juga melalui penilaian mandiri dan penilaian antar teman (Riswakhayuningsih, 2022).

CONCLUSION

Penelitian menemukan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka guru masih kesulitan dalam menyusun beberapa komponen dalam modul ajar di antaranya analisis kondisi dan kebutuhan siswa, menentukan alur tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, menentukan model dan metode pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pemahaman bermakna, dan menentukan asesmen. Dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi pada proses penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan yakni; observasi, menanyakan kegiatan dan pembelajaran yang disukai peserta didik, berdiskusi dengan teman sejawat, mencari referensi di internet, membuka platform merdeka mengajar, menyesuaikan kebutuhan murid dan memprediksi lama durasi kegiatan, dan menentukan waktu mengerjakan tugas.

Langkah pemerintah dalam membuat platform merdeka mengajar sangat membantu guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka namun sebaiknya mengadakan lebih banyak pelatihan khusus untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan teknologi. Penelitian yang dilakukan pada masa mendatang hendaknya lebih memperbanyak informan atau sampel penelitian sehingga hasil akan diketahui secara menyeluruh apalagi pada daerah terpencil dan menambah pertanyaan terkait dengan sejauh mana platform merdeka mengajar dapat membantu guru khususnya guru yang sudah memiliki masa jabatan lebih dari 15 tahun.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Angkur, M. F. M., Palmin, B., & Yurnia, R. (2022). Kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar (JIPD)*, 6(2), 130-136.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
- Arifah, N. A., & Utami, R. D. (2023). Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pasca pandemi COVID-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662-670.

- Budiyanto, S. (2014). Curriculumm as a dynamic system. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 109-122.
- Fajri, suryadi, Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387-397.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18-22.
- Fitriya, A. H., Azmi, P., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Implementasi sistem informasi manajemen melalui platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6463-6469.
- Hanafi, A. M., & Minsih. (2022). Asesmen kompetensi minimum sebagai transformasi pendidikan di sekolah dasar. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(02), 204-220.
- Husna, A. Al, & Rigianti, H. A. (2023). Analisis kesulitan guru selama proses pembelajaran pada saat pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3018-3026.
- Jannah, F., Fatimattus, P., & Zahra, A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar (2022). *Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.
- Khosiyatika, K., & Kusumawati, E. R. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. *International Conference on Islamic Education*, 3, 75-82.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71.
- Kurnia, M., Zain, M. I., & Jaelani, A. K. (2021). Analisis kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 315-320.
- Kurniawan, E. Y., Awiria, A., & Fitriani, R. M. (2022). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas rendah pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Pasar Kemis III. *Anwarul*, 2(5), 408-417.
- Lestari, R. D., & Arifin, Z. (2023). Application of the stake evaluation model to evaluate kurikulum merdeka in creating student well-being. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 275-288.
- Leu, B. (2022). Komparasi kurikulum merdeka belajar dan Al-Quran surat Al Baqarah ayat 31. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(2), 1-23.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.
- Mahmudah, I. (2023). Analisis kesulitan mahasiswa pendidikan guru MI dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 191-203.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Nasution, S. W. (2022). Assesmen kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan modul ajar berbantuan teknologi untuk

- mengembangkan kecakapan 21 siswa pendidikan matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480-492.
- Ngaisah, N. C., Munawarah, & Aulia, R. (2023). Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 9, 1-25.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377-384.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243-250.
- Putra, M. T. F., Arianti, A., & Elbadiansyah, E. (2019). Analisis penerapan model dan metode pembelajaran tepat guna pada daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Ulu. *Sebatik*, 23(2), 317-323.
- Putri, C. A. D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.
- Qotimah, I., & Rusman. (2023). Teacher efforts' to prepare implementation of kurikulum merdeka in elementary school. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 250-261.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa. *Jupeis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49.
- Riswakhuningsih, T. (2022). Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VII SMP. *Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 7(1), 20-30.
- Rohimat, S., & Najarudin. (2022). Webinar strategi penyelesaian pelatihan mandiri kurikulum merdeka pada platform merdeka mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3, 94-102.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik sekolah dasar untuk meningkatkan efektivitas belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333-9339.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan modul ajar kurikulum

merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49-62.

Sulton, M. S. B., & Maunah, B. (2022). Problematika guru di sekolah. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 226-246.

Surya, O. L. A., Witjaksono, M., & Utomo, S. H. (2016). Analisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Ekonomi dan upaya mengatasinya. *National Conference on Economic Education*, 1(1), 1182- 1190.

Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 290-298.

Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.